

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Awal mula didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berawal dari suatu gerakan sosial keagamaan, yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan di kota Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Sering berjalannya waktu, Muhammadiyah akhirnya mengalami kemajuan nan pesat, terutama dalam bidang Pendidikan.

Para aktivis Muhammadiyah akhirnya berkeinginan buat mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebenarnya keinginan buat mendirikan UMY memang sudah lama dan pada saat itu, memang belum terlaksana. Sehingga Prof. Dr. Kahar Muzakir memberikan suatu pendapat buat mendirikan Universitas nan berjalur Muhammadiyah.

Pada tanggal 18 November 1960 telah diresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta oleh pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran. Jadi, secara tak langsung telah menjelaskan bahwa piagam pendiriannya, mencantumkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. Mulai dari dicantumkannya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) membuat para aktivis Muhammadiyah, seperti Drs. H.

Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawan, HoemanZainal, S.H., Brigjen TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid, K.H.Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir.H.M.Dasron Hamid, M.Sc., H.M. Daim Saleh, Drs. M.Amien Rais, H.M.H Mawardi, Drs.H.Hasan Basri, Drs.H.Abdul Rosyad Sholeh, Zuber Kohari, dan Ir.H.Basit Wahid.

Mereka yang telah berusaha keras berjuang dengan gigih untuk mencari mahasiswa, serta didukung oleh K.H. A.R Fakhruddin yang pada saat itu merupakan Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan H. Mukhlis Abror yang merupakan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, dengan resmi telah mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1981.

Pertama kali berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, orang yang diberi kepercayaan untuk mengemban tugas sebagai rektor ialah Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid. Pada masa itu, Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid telah menghabiskan masa jabatannya sebagai rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah masa jabatan Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid sebagai rektor UMY telah habis, kemudian rektor periode selanjutnya telah diserahkan kepada Ir.H.M.Dasron Hamid, M.Sc.

Akan tetapi sebab adanya proses permintaan izin Menteri yang belum selesai, sehingga hal ini menyebabkan tertundanya Ir.H.M.Darson Hamid,

M.Sc menjabat sebagai rektor pada saat itu. Sehingga buat menunggu proses permintaan ijin Menteri selesai, maka sementara waktu rektor UMY pada saat itu ialah H.M.H Marwadi yang merupakan sesepuh dari Muhammadiyah.

Kemudian setelah permintaan ijin Menteri telah turun, maka ditetapkanlah Ir.H.M.Darson Hamid, M.Sc menjadi rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Begitulah sejarah berdirinya UMY, dan sampai sekarang UMY semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat luas.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta saat ini memiliki 8 Fakultas untuk Program Strata 1, 1 Fakultas untuk Program Strata D3, dan Program Pascasarjana atau S2. Berikut daftar Fakultas dan Program yang dimiliki oleh UMY :

- a. Fakultas Agama Islam
- b. Fakultas Ekonomi
- c. Fakultas Hukum
- d. Fakultas Isipol
- e. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- f. Fakultas Pertanian
- g. Fakultas Teknik

h. Fakultas Pendidikan Bahasa

i. Program Vokasi/Politeknik UMY (D3)

j. Pascasarjana

Hingga tahun 2019 ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah memiliki 24 Program Studi untuk program sarjana Strata 1, 7 Program Studi untuk Program Pascasarjana atau S2, dan 2 Program Doktor atau S3.

2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi

“Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan nilai – nilai islam agar bermanfaat untuk masyarakat banyak dan juga memiliki akhlak yang mulia”.

b. Misi

Adapun misi yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai – nilai kemanusiaan dan peradaban;
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah;
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya;

- 4) Menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara professional;
- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran islam serta memupuk ke – ikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa;
- 2) Melaksanakan program Pendidikan Ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional;

- 3) Menghasilkan penelitian dan Karya Ilmiah yang menjadi tujuan pada tingkat nasional dan internasional;
- 4) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai – nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan;
- 5) Menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan pemikiran – pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif;
- 6) Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/stakeholders;
- 7) Menyediakan Sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, Lembaga – Lembaga pemerintah swasta, industry, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya – upaya pengembangan bidang agama Islam, social, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia;
- 8) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan Pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan;
- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

5. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara dengan membagikan kuisisioner lewat *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Prodi Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi. Proses penyebaran kuisisioner lewat *google form* ini dilakukan kurang lebih selama dua minggu yaitu dengan menyebarkan kuisisioner disetiap grup – grup angkatan 2016 mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi. Selain menyebarkan kuisisioner disetiap grup – grup mahasiswa angkatan 2016 peneliti juga menyebarkan kuisisioner dengan cara *contact person* atau secara langsung mengirimkan kuisisioner kepada para responden per individu. Dengan kriteria mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016, dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Pendidikan kewirausahaan. Dari hasil pengumpulan kuisisioner lewat *google form* tersebut dihasilkan data kuisisioner sebanyak 268 kuisisioner.

6. Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan proses penelitian berjumlah 818 mahasiswa. Rincian total mahasiswa Prodi Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa Aktif Prodi Manajemen Angkatan 2016	270
2.	Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi Angkatan 2016	284
3.	Mahasiswa Aktif Prodi Ilmu Ekonomi Angkatan 2016	264
	Total	818

Sumber : Tata Usaha UMY, 2019

Dari total keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tersebut yang dapat dijadikan subjek di dalam penelitian ini yaitu 818 mahasiswa. Dari total mahasiswa tersebut diambil sampel sebanyak 268 mahasiswa untuk dijadikan responden yang akan mengisi kuisioner yang sudah disediakan oleh peneliti. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan rumus Slovin yang sudah dijelaskan pada bab III. Hasil dari penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa Manajemen Angkatan 2016	89 Mahasiswa
2.	Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2016	89 Mahasiswa
3.	Mahasiswa Ilmu Ekonomi Angkatan 2016	89 Mahasiswa
	Total	268 Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh keterangan jumlah responden yaitu: pada mahasiswa Manajemen angkatan 2016 diperoleh responden 89 responden, mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 diperoleh 89 responden dan pada mahasiswa Ilmu Ekonomi angkatan 2016 diperoleh responden sebanyak 89 responden. Untuk penjelasan dan

keterangan lebih lanjut mengenai profil responden dari jenis kelamin, prodi dan semester dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Profil Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Total Responden	Prosentase (%)	Jumlah
Jenis Kelamin	Perempuan	140	52%	100%
	Laki-Laki	128	48%	
Prodi	Manajemen	89	33%	100%
	Akuntansi	89	33%	
	Ilmu Ekonomi	89	33%	
Semester	7	268	100%	100%

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrument penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Uji validitas diuji dengan program AMOS 22 dengan melihat *loading factor* pada variabel yang diteliti dengan memperhatikan masing – masing indikator $> 0,5$ maka masing – masing indikator dapat dinyatakan valid. Ghozali (2017).

Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrument dengan uji validitas dengan AMOS 22 pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 4.5
Uji CFA Eksogen

Variabel	Item Pertanyaan	Estimate
Pendidikan Kewirausahaan	PK1	,820
	PK2	,805
	PK3	,825
	PK4	,877
	PK5	,884

Pada tabel di atas dapat dilihat pada faktor loading bahwa, faktor loading pada variabel eksogen yaitu pendidikan kewirausahaan sudah memenuhi kriteria yaitu $>0,5$ dan hasil uji menunjukkan seluruh indikator variabel pendidikan kewirausahaan dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Uji CFA Endogen

Variabel	Item Pertanyaan	Estimate
Minat Berwirausaha	MB1	,837
	MB2	,872
	MB3	,908
	MB4	,921
	MB5	,869

Pada tabel diatas dapat dilihat pada faktor loading bahwa, faktor loading pada variabel endogen yaitu minat berwirausaha sudah memenuhi kriteria yaitu $>0,5$ dan hasil uji menunjukkan seluruh indikator variabel minat berwirausaha dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas *Self-Efficacy*

Variabel	Item Pertanyaan	Estimate
Self - Efficacy	SE1	,881
	SE2	,868
	SE3	,875
	SE4	,917
	SE5	,899

Pada tabel diatas dapat dilihat pada faktor loading bahwa, faktor loading pada variabel *intervening* yaitu *self-efficacy* sudah memenuhi kriteria yaitu $>0,5$ dan hasil uji menunjukkan seluruh indikator variabel *self-efficacy* dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada suatu objek yang sama Ghozali (2017). Dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$.

Uji reliabilitas yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan AMOS 22. Untuk hasil reliabilitas yang diuji dengan AMOS 22 disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

		Variabel	Loadings	CR
SE1	<---	Self-Efficacy	,881	0,953175
SE2	<---		,868	
SE3	<---		,875	
SE4	<---		,917	
SE5	<---		,899	
PK5	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,820	0,948832
PK4	<---		,805	
PK3	<---		,825	
PK2	<---		,877	
PK1	<---		,884	
MB1	<---	Minat Berwirausaha	,837	0,956946
MB2	<---		,872	
MB3	<---		,908	
MB4	<---		,921	
MB5	<---		,869	

Dari data di atas hasil uji reliabilitas data murni untuk 3 variabel pertanyaan dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 Ghozali (2017).

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), minimum dan maksimum Ghozali (2017). Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran responden, khususnya variabel – variabel dalam penelitian ini, yaitu Pendidikan kewirausahaan, *self – fefficacy* dan minat berwirausaha. Adapun cara untuk menentukan besarnya interval kelas (i), yaitu :

$i = \text{jarak atau range} / \text{banyak kelas}$

Range : angka terbesar – angka terkecil

Angka terbesar : 5

Angka terkecil : 1

Range : $5 - 1 = 4$

Banyaknya kelas : 5

$i = 5 - 1 / 5$

$= 4/5$

$= 0,8$

Keterangan :

1 – 1,8 = Sangat rendah

1,8 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Sedang

3,5 – 4,3 = Tinggi

4,4 – 5 = Sangat Tinggi

Tabel dibawah ini adalah hasil output statistik deskriptif menggunakan program SPSS 22 :

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

	N	Minimum	Maximum	Mean
Mengurangi ketergantungan	268	2	5	4.17
Membantu lingkungan sosial	268	2	5	4.21
Bebas melakukan pekerjaan	268	2	5	4.24
Sangat ingin menjadi wirausaha	268	2	5	4.15

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Senang menjadi wirausaha	268	2	5	4.21
Valid N (listwise)	268			4,196

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel minat berwirausaha. Variabel minat berwirausaha menunjukkan skor rata – rata maksimum 4,24 pada item pernyataan “Saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam melakukan pekerjaan”. Rata - rata minimum 4,15 ada di item pernyataan “Saya sangat ingin menjadi seorang wirausaha”. Berdasarkan besarnya nilai interval, variabel minat berwirausaha menunjukkan jumlah nilai rata - rata 4,196 termasuk kedalam kategori tinggi dan hal itu menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori tinggi.

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Mendapatkan Pendidikan kewirausahaan	268	2	5	4,13
Pengetahuan kewirausahaan banyak	268	2	5	4,09
Sering mengikuti seminar	268	2	5	4,09
Pendidikan kewirausahaan modal penting sukses	268	2	5	4,27
Penting untuk bekal masa mendatang	268	2	5	4,35
Valid N (listwise)	268			4,186

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel Pendidikan kewirausahaan. Variabel Pendidikan kewirausahaan menunjukkan skor rata – rata maksimum 4,35 ada di item pernyataan “Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal dimasa mendatang” sedangkan skor rata – rata minimum ada dua yaitu 4,09 ada di item pernyataan “Saya sering mengikuti seminar kewirausahaan” dan “Pengetahuan saya tentang kewirausahaan telah banyak”. Berdasarkan besarnya nilai interval, variable Pendidikan kewirausahaan menunjukkan jumlah nilai rata – rata 4,186 termasuk kedalam kategori tinggi dan hal itu menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori tinggi.

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Memulai bisnis sendiri peluang untuk sukses	268	2	5	4,01
Percaya bisa menjalankan bisnis kecil	268	2	5	3,90
Membantu mengatasi tantangan tidak terduga	268	2	5	3,85
membantu mengembangkan sumber daya manusia yang kritis	268	2	5	4,03
membantu membangun lingkungan karyawan yang inovatif	268	2	5	4,07
Valid N (listwise)	268			3,972

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel *self-efficacy*. Variabel

self efficacy menunjukkan skor rata – rata maksimum 4,07 ada di item pernyataan “Saya percaya memiliki bisnis sendiri akan membantu membangun lingkungan karyawan yang inovatif”. Sedangkan skor rata – rata minimum 3,85 ada di item pernyataan “Saya percaya memiliki bisnis sendiri akan membantu mengatasi tantangan yang tidak terduga”. Berdasarkan besarnya nilai interval, variable *self – efficacy* menunjukkan jumlah nilai rata – rata 3,972 termasuk kedalam kategori tinggi dan hal itu menunjukkan bahwa *self-efficacy* pada mahasiswa Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori tinggi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

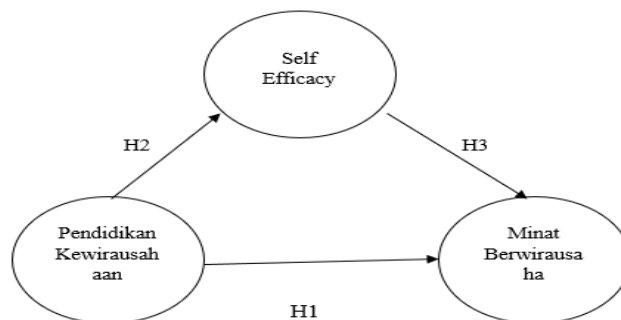
Proses analisis data dan hasil penelitian (uji hipotesis) akan menjelaskan langkah – langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis data yang yang digunakan adalah SEM yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi AMOS. Langkah – langkah tersebut mengacu pada 7 langkah proses analisis SEM menurut Ghazali (2017), adapun urutan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan model dalam penelitian ini didasarkan atas konsep analisis data yang telah dijelaskan pada Bab III. Secara umum model tersebut terdiri dari satu variabel independent (eksogen) yaitu Pendidikan kewirausahaan, satu variabel intervening yaitu *self -efficacy*, dan satu variabel dependen (endogen) yaitu minat berwirausaha.

2. Membuat Diagram jalur Hubungan Kausalitas

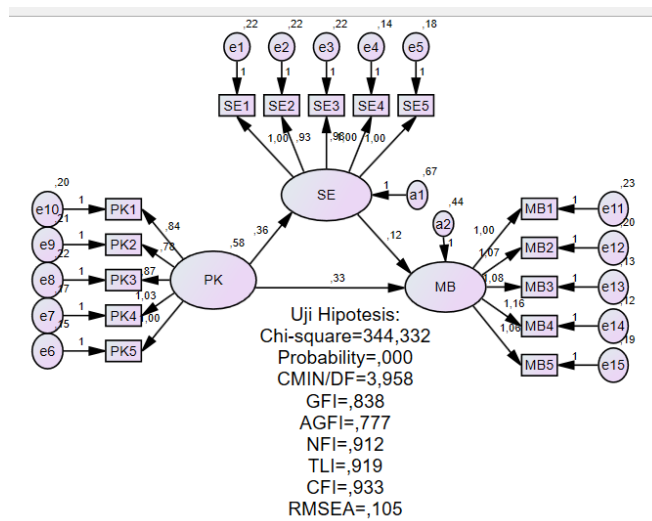
Setelah pengembangan model berbasis teori, maka dilakukan langkah berikutnya adalah menyusun model tersebut dalam bentuk diagram alur yang akan memudahkan untuk melihat hubungan – hubungan kausalitas yang akan diuji. Dalam diagram alur, hubungan antara konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal yang langsung antara konstruksi dengan konstruksi yang lainnya. Pengukuran hubungan antara variabel dalam SEM dinamakan *structural model*. Berdasarkan landasan teori yang ada maka dibuat diagram jalur untuk SEM sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Alur

3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

Model yang telah dinyatakan dalam diagram jalur pada langkah 2 tersebut, selanjutnya dinyatakan kedalam persamaan *structural* sebagai berikut:



Gambar 4.3 Persamaan Struktural

4. Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang diusulkan

Input matriks yang digunakan adalah kovarian dan korelasi. Estimasi model yang digunakan adalah estimasi *maximum likelihood* (ML). Estimasi ML telah terpenuhi dengan asumsi :

a. Ukuran Sampel

Penelitian ini mengambil sampel sejumlah 268 responden. Jika mengacu pada ketentuan yang berpendapat bahwa jumlah sampel yang representative adalah sekitar 100 – 200 Ghozali (2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran sampel yang dipakai dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi yang diperlukan uji SEM.

b. Identifikasi Outlier

Tabel 4.12
Hasil Uji Outlier

Function Arguments

CHIINV

Probability 0,001 = 0,001

Deg_freedom 15 = 15

= 37,69729822

This function is available for compatibility with Excel 2007 and earlier.
Returns the inverse of the right-tailed probability of the chi-squared distribution.

Deg_freedom is the number of degrees of freedom, a number between 1 and 10^{10} , excluding 10^{10} .

Formula result = 37,69729822

[Help on this function](#) OK Cancel

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>
80	51,607
108	38,017
118	36,495
250	32,338
76	32,105
4	31,581
14	31,092
267	30,801
71	30,606
30	28,895
116	28,156
12	27,828
20	27,629
235	27,411
-	-
-	-

Dari tabel 4.12 diatas menunjukkan perhitungan batas outlier menggunakan CHINV dengan memasukkan probabilitas 0,001 dan

degree of freedom sejumlah variabel yang terukur adalah 15 item. Dan dari hasil perhitungan batas akhir outlier adalah sebesar 37,6972. Hal ini menunjukkan dari seluruh total responden yang teridentifikasi outlier ada 2 responden, yaitu sampel responden nomor 80 dan 108.

c. Uji Normalitas Data Distribusi Normal secara Multivariat

Data berdistribusi normal secara multivariat dapat dilihat dari output pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Pengujian Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
MB5	2,000	5,000	-,942	-6,293	,056	,187
MB4	2,000	5,000	-,791	-5,289	-,322	-1,075
MB3	2,000	5,000	-,784	-5,240	-,436	1,458
MB2	2,000	5,000	-,892	-5,959	-,165	-,551
MB1	2,000	5,000	-,845	-5,645	-,047	-,158
PK1	2,000	5,000	,788	-5,269	,474	1,583
PK2	2,000	5,000	,618	-,618	,271	,904
PK3	2,000	5,000	-,825	-,825	,454	1,518
PK4	2,000	5,000	-1,104	-1,104	,397	1,328
PK5	2,000	5,000	-1,201	-1,201	,598	1,998
SE5	2,000	5,000	-,726	-,726	,528	-1,766
SE4	2,000	5,000	-,653	-,653	-,549	-1,834
SE3	2,000	5,000	-,532	-,532	-,652	-2,179
SE2	2,000	5,000	-,570	-,570	-,475	-1,588
SE1	2,000	5,000	-,753	-,753	-,445	-1,487
Multivariate					30,743	11,143

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa data menggunakan kriteria *critical ratio* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1%)

Ghozali (2017). Tabel tersebut menunjukkan uji normalitas secara *univariate* mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (c.r) untuk kurtosis (keruncingan), maupun *skewness* (kemencengan), berada dalam rentang -2,58 sampai +2,58, sedangkan secara *multivariate* data tidak memenuhi asumsi normal karena berada diluar rentang $\pm 2,58$.

5. Identifikasi Model Struktural

Identifikasi model struktural dapat dilihat dari hasil variabel counts dengan menghitung jumlah data kovarian dan varian dibandingkan dengan jumlah parameter yang akan diestimasi. Output model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Pengujian Notes For Model

Number of distinct sample moments:	120
Number of distinct parameters to be estimated:	33
Degrees of freedom (120 - 33):	87

Minimum was achieved

Chi-square = 344,332

Degrees of freedom = 87

Probability level = ,000

Berdasarkan output *notes for model* dengan jumlah sampel $N = 268$, total jumlah data kovarian 120 sedangkan jumlah parameter yang akan diestimasi adalah 33. Dari hasil tersebut, maka *degrees of freedom* yang dihasilkan adalah $120 - 33 = 87$, karena $87 > 0$ (df positif) dan

kalimat “*Minimum was achieved*”, maka dari itu analisa data dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

6. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Menilai *goodness of fit* menjadi tujuan utama dalam SEM untuk mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan “fit” atau cocok dengan sampel data. Hasil *goodness of fit* ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15

Pengujian Hasil *Goodness of Fit*

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
X2 (chi-Square)	542,6038	344,332	Tidak Fit
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Tidak Fit
CMIN/DF	≤ 2	3,958	Tidak Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,838	Tidak Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,777	Tidak Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,912	Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,919	Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,933	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,105	Tidak Fit

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat hasil *Goodness of Fit* diperoleh nilai *Chi-Square*, Probability, CMIN/DF, GFI, AGFI, dan RMSEA menunjukkan model belum fit karena nilainya belum sesuai dengan nilai yang direkomendasikan, namun perlu dilihat kriteria fit yang lain untuk menyimpulkan *Goodness of fit* overall model, nilai NFI, TLI dan CFI menunjukkan model fit sesuai dengan nilai yang direkomendasikan. Ghozali (2011), menyatakan bahwa jika terdapat satu atau dua kriteria *goodness of fit* yang telah memenuhi, maka model

dikatakan baik. Hasil pengujian *Godness of fit* secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelayakan model SEM sudah cukup memenuhi syarat penerimaan.

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Apabila ada beberapa model tidak fit dengan data, maka tindakan berikut bisa dilakukan dengan cara :

- a. Memodifikasi model dengan menambahkan garis hubung
- b. Menambah variabel jika data telah tersedia
- c. Mengurangi variabel

Modifikasi model yang dilakukan dalam penelitian didasari oleh teori yang dijelaskan oleh Arbuckle yang membahas mengenai bagaimana melakukan modifikasi model dengan melihat Modification Indices yang dihasilkan AMOS 22.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan pada penelitian ini atau menganalisis hubungan– hubungan structural model. Analisis data hipotesis dapat dilihat melalui nilai *standardized regression weight* yang menunjukkan koefisien pengaruh antar variabel. Untuk menganalisis hubungan antar variabel Pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy* dan minat berwirausaha serta perumusan hipotesis, hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Pengujian Hubungan Antar Variabel

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
SE	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,357	,072	4,964	***	Positif Signifikan
MB	<---	Self-Efficacy	,125	,053	2,340	,019	Positif Signifikan
MB	<---	Pendidikan Kewirausahaan	,326	,063	5,204	***	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hubungan antar variabel :

1. Pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diperoleh sebesar 0,326 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan kewirausahaan dan variabel minat berwirausaha positif. Semakin baik Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh para mahasiswa, maka semakin baik pula minat mereka untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian **H1 di terima** dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara Pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

2. Pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* (keyakinan diri)

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara Pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* (keyakinan diri) diperoleh sebesar 0,357 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan kewirausahaan dan variabel *self-efficacy* (keyakinan diri) positif. Semakin baik Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh para mahasiswa, maka semakin baik pula keyakinan diri mereka untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian **H2 diterima** dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara Pendidikan kewirausahaan dengan *self-efficacy* (keyakinan diri).

3. Pengaruh antara *Self-efficacy* (keyakinan diri) dan minat berwirausaha

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara *self-efficacy* (keyakinan diri) terhadap minat berwirausaha diperoleh sebesar 0,125 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Self-efficacy* (keyakinan diri) dan variabel minat berwirausaha positif. Semakin tinggi *Self-efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki untuk berwirausaha, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,019 ($p < 0,05$), dengan demikian **H3 diterima** dan dapat

dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara *self-efficacy* (keyakinan diri) dengan minat berwirausaha.

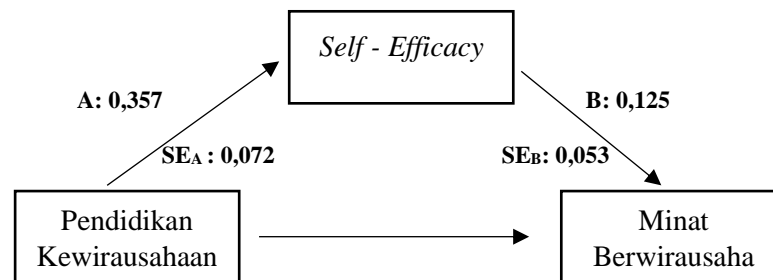
4. Pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan dan Minat

Berwirausaha dengan Variabel *Self – Efficacy* sebagai Variabel

Intervening

Untuk melihat pengaruh dari variabel *intervening* atau mediasi antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) sebagai variabel *intervening* dapat dilihat dari hasil uji sobel sebagai berikut:

Uji Sobel



Gambar: 4.4 Sobel Test

Untuk mengetahui nilai mediasi bisa juga menggunakan *sobel test*. Cara untuk menggunakan *sobel test* yaitu dengan menggunakan kalkulator sobel. Dari hasil perhitungan *sobel test* nilai mediasi variabel *self – efficacy* adalah 2,129. Variabel dikatakan mediasi apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test* lebih besar dari 1,98 dengan signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini *self – efficacy* memiliki nilai mediasi 2,129 yang artinya lebih besar dari 1,98. Jadi *self–efficacy* memediasi pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dengan hasil

perhitungan koefisien jalur dan *sobel test* diatas maka hipotesis 4 yang menyatakan “*Self-efficacy* dapat memediasi pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha” **diterima**.

E. Hasil Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Pertama, pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hipotesis pertama (H1) berbunyi: “Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Pendidikan kewirausahaan yang diikuti oleh para mahasiswa mulai dari semester 2 memberikan begitu banyak pengetahuan dan juga pengalaman. Sebab, di dalam mengikuti proses perkuliahan akan diberikan teori – teori yang banyak menjadikan para mahasiswa lebih tau tentang dunia usaha.

Selain itu, ada pula seminar tentang kewirausahaan yang sering kali menghadirkan narasumber atau tokoh yang sudah sukses yang tujuannya untuk berbagi cerita, pengetahuan, serta pengalaman selama berbisnis mulai dari nol ketika mulai merintis hingga memiliki cabang usaha di berbagai daerah. Tidak hanya secara teori saja yang diberikan, tetapi juga praktek langsung yang dilakukan oleh para mahasiswa

dengan tujuan untuk melatih kreativitas baik dari produk yang dijual sampai kepada promosi yang semenarik mungkin, inovasi, serta belajar untuk mengenali berbagai karakter orang yang menjadi konsumen produk mereka.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Jadi, semakin baik dan semakin banyak materi serta pengalaman yang didapat, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari & Wijaya (2012), Negash & Chalchissa (2013), serta Kaijun & Sholihah (2015) bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy*

Kedua, pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*. Hipotesis kedua (H2) berbunyi: “Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Didalam mengikuti perkuliahan tentang kewirausahaan sangat dibutuhkan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang nantinya dapat digunakan sebagai modal untuk berbisnis. Seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi akan tahan banting dengan apapun yang terjadi seperti kegagalan dalam berbisnis. Sedangkan sebaliknya,

seseorang dengan keyakinan diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah dengan kegagalan yang terjadi.

Maka dari itu, didalam proses perkuliahan khususnya tentang kewirausahaan akan diberikan penjelasan mengenai teori yang berhubungan dengan wirausaha, mulai dari definisi, jenis – jenis wirausaha, sampai kepada contoh orang – orang yang sudah terlebih dahulu terjun ke dunia usaha dan sukses. Selain teori di dalam kelas, seminar tentang kewirausahaan pun sering kali diadakan yang tujuannya untuk memberikan semangat dan juga gambaran mengenai dunia usaha. Di dalam seminar kewirausahaan biasanya dihadirkan tokoh – tokoh yang sudah sukses yang dulunya pernah mengalami jatuh bangun dalam berbisnis. Dengan melihat dan mendengar secara langsung baik teori di kelas maupun lewat seminar kewirausahaan akan membuat keyakinan diri (*self-efficacy*) mahasiswa tinggi.

Selain teori dikelas dan seminar kewirausahaan, praktik pun diajarkan agar lebih memperdalam ilmu kewirausahaan dan dapat mempraktekkan langsung materi yang sudah didapat. Dengan melihat begitu banyaknya orang – orang yang sudah sukses didalam dunia usaha, serta melakukan praktik langsung akan dapat menumbuhkan keyakinan diri pribadi setiap orang bahwa mereka juga mampu menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *self-efficacy*. Jadi, H2 terdukung dan diterima. Artinya, Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi *self – efficacy* secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utomo dkk (2014), Patrikha (2012), Anggraeni & Nurcaya (2016) dan Zhao *et al* (2005) bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap *self – efficacy*.

3. Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Ketiga, pengaruh antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha. Hipotesis ketiga (H3) berbunyi: “*self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Keyakinan diri (*self – efficacy*) sangat diperlukan seseorang untuk menjalani hidup ini. Sebab, dengan adanya keyakinan diri akan membuat lebih optimis dengan apa yang dikerjakan. Begitu juga dengan berwirausaha, dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi akan membuat minat berwirausaha juga tinggi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai rasa optimis dan semangat yang tinggi pula, sehingga apabila bisnis yang dilakukan mengalami kegagalan dalam bentuk apapun, akan tetap membuat individu tidak mudah putus asa. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah.

Dengan diperolehnya teori, materi, pengalaman, serta pengetahuan tentang dunia usaha akan membuat keyakinan diri seseorang menjadi lebih tinggi. Terlebih ketika para mahasiswa mengikuti seminar dan mendengar secara langsung pengalaman – pengalaman dari narasumber yang pernah gagal kemudian berhasil menjadi orang sukses, akan membuat para mahasiswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk memulai berbisnis dengan mind set ketika para narasumber yang gagal akhirnya dapat sukses, begitu pula dengan diri para mahasiswa. Hal – hal tersebut yang akan menjadikan minat atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi keyakinan diri (*self-efficacy*) yang dimiliki oleh para mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahshunah (2010), Ayodele (2013), Nursito & Nugroho (2013) dan Byabashaija *et al* (2010).

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat

Berwirausaha Melalui *Self Efficacy*

Keempat, pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui variabel *self-efficacy*. Hipotesis keempat (H4), berbunyi: “*Self-Efficacy* memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Berdasarkan hasil pengujian untuk hubungan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan yang dimediasi oleh variabel keyakinan diri (*self-efficacy*), dengan demikian hubungan tidak langsung antara keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap minat berwirausaha signifikan. Maka variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) dapat menjadi mediasi antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni & nurcaya (2016) bahwa variabel *self – efficacy* dapat memediasi hubungan tidak langsung antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara signifikan.